

Pendampingan Siswa MIS Simbang Kulon 01 Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan *English Speech*

Inayatul Ulya*¹

¹Universitas Pekalongan, Indonesia

e-mail co Author: ¹inayasetyobudi@yahoo.com

ABSTRAK

Siswa MIS Simbang Kulon 01 memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan dalam hal berbicara, namun untuk berpidato, siswa perlu untuk dikembangkan melalui pendampingan. Tujuan kegiatan PkM ini yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam pidato Bahasa Inggris baik dari kesesuaian tema, kesesuaian pengucapan, intonasi, kelancaran, penggunaan kontak mata, ekspresi wajah, dan *gesture*. Metode PkM dilakukan melalui tahapan persiapan, implementasi kegiatan, dan evaluasi. Peserta kegiatan ini yaitu siswa MIS Simbang Kulon 01 yang merupakan kandidat peserta *English Speech Competition*. Hasil dari kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa siswa dapat menampilkan pidato dengan lancar dan materi pidato tersampaikan sesuai dengan tema. Selain itu, siswa dapat berpidato dengan *pronunciation* yang tepat dan menggunakan intonasi, kontak mata, ekspres wajah, dan *gesture* yang sesuai. Hal ini diperkuat dengan capaian siswa meraih juara 2 pada *English Speech Competition*.

Kata Kunci : *pendampingan, pidato Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Kemampuan penguasaan Bahasa Inggris meliputi empat keterampilan, diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang tidak mudah untuk dikuasai yaitu keterampilan berbicara. Adawiyah (2023) menyatakan bahwa kegiatan berbicara dapat berupa menceritakan sebuah cerita, percakapan, debat, dan pidato. Pidato merupakan kegiatan berbicara yang dilakukan didepan khlayak untuk menyampaikan informasi. Menurut Harahap & Rozimela (2021), sebuah pidato harus dilakukan secara terstruktur, tenang, dan sungguh-sungguh. Setiap *public speaking* memiliki fungsi, diantaranya memberikan informasi, mengibur atau mempengaruhi. *Public speaking* merupakan hal yang diperlukan, baik pada lingkungan sosial, lingkungan akademik, maupun dunia kerja. Bagi Sebagian orang, *public speaking* dapat dilakukan dengan mudah, namun bagi sebagian yang lain, menampilkan *public speaking* tidak berjalan lancar meskipun sudah berlatih berkali-kali.

Riasari et al. (2021) menyatakan bahwa setiap orang memiliki gaya tersendiri dalam mengungkapkan pikiran dan ide-idenya melalui tuturan yang berbeda. Pemilihan Bahasa dan gaya yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang lain diperlukan karena gaya bicara akan mempengaruhi pesan yang tersampaikan. Penggunaan Bahasa Inggris untuk berpidato tidak dikuasai oleh setiap orang. Oleh karena itu, kemampuan berpidato menggunakan Bahasa Inggris perlu untuk dikembangkan.

Haslinda et al. (2021) mengungkapkan bahwa ada empat metode dalam berpidato, yaitu impromptu, ekstemporan, naskah, dan hafalan. Metode Impromptu merupakan jenis penyampaian pidato yang tidak dilakukan latihan terlebih dahulu, terjadi secara spontan dengan improvisasi dan waktu yang singkat untuk persiapan. Sedangkan metode pidato ekstemporan dilakukan melalui catatan-catatan kecil. Berbeda dengan metode ektemporan, metode naskah dilakukan berdasarkan naskah yang telah dipersiapkan. Metode yang terakhir

yaitu hafalan, ketika pidato yang dihafal disampaikan, pembicara melakukan seluruh pidato dengan menghafal dan kemudian menyajikannya kepada khalayak. Empat metode tersebut dapat dipilih oleh penyaji pidato dengan menyesuaikan acara yang diselenggarakan.

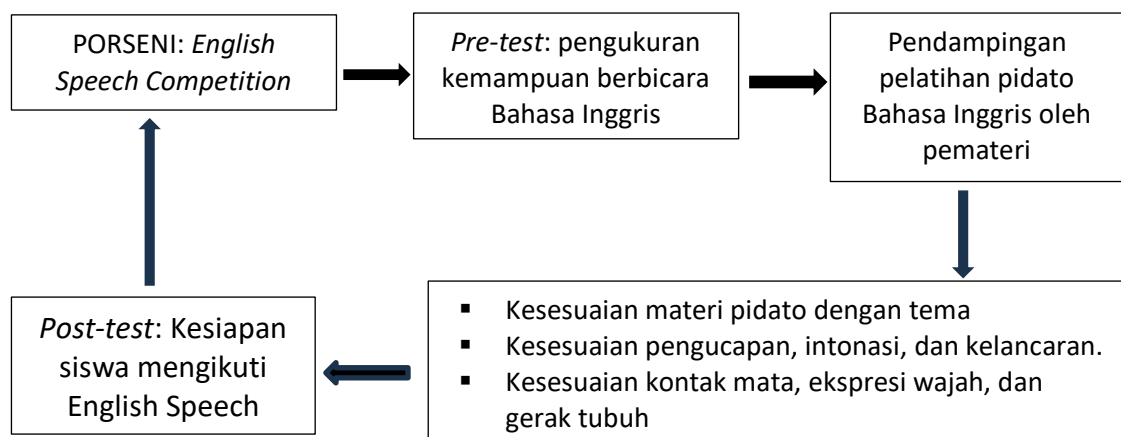
Berdasarkan surat permohonan pemateri dari MIS Simbang Kulon 01, diketahui bahwa siswa MIS Simbang Kulon 01 memerlukan pendampingan dalam berbicara Bahasa Inggris, khususnya *English Speech*. Hal ini diperkuat dengan informasi dari guru Bahasa Inggris bahwa siswa akan mengikuti PORSENI, salah satu cabang lomba yaitu *English Speech Competition*, sehingga perlu dilakukan pendampingan agar siswa lebih siap dalam mengikuti lomba.

Sabri (2019) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang tidak siap untuk melakukan pidato, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya persiapan dan latihan, disosiasi ingatan, takut melakukan kesalahan, dan takut menjadi pusat perhatian. Sedangkan faktor eksternal meliputi ketidaksiapan terhadap Lokasi kegiatan, waktu, jumlah tamu yang terdapat di lokasi, dan pengalaman buruk yang pernah dialami pada saat berpidato. Untuk menghindari ketidaksiapan siswa dalam mengikuti lomba, perlu dilakukan pendampingan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pemateri, siswa MIS Simbang Kulon 01 memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan dalam hal berbicara. Sedangkan untuk berpidato, siswa perlu untuk dilatih dalam berbagai aspek, sehingga siswa mampu menampilkan pidato dengan percaya diri di depan publik. Hal ini dapat dikembangkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan agar praktik dalam berpidato dapat dilakukan secara intensif.

Tujuan kegiatan pendampingan ini yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam pidato Bahasa Inggris baik dari kesesuaian tema, kesesuaian pengucapan, intonasi, kelancaran dan tata Bahasa. Selain itu siswa diharapkan dapat mengirimkan pesan dari materi pidato melalui tatapan mata, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa MIS 01 Simbang Kulon, yaitu siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam berpidato Bahasa Inggris. Upaya ini dilakukan sebagai persiapan MIS Simbang Kulon 01 untuk mendelegasikan siswa mengikuti PORSENI.

Dengan mempertimbangkan kebermanfaatan kegiatan pendampingan, alur pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tersebut dapat dilihat dari bagan berikut ini:



Bagan 1. Alur Pelaksanaan PkM

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan atas dasar surat permohonan dari Kepala MIS Simbang Kulon 01, Buaran Pekalongan. MIS Simbang Kulon 01 berlokasi di Simbang Kulon Gang 4, Buaran, Pekalongan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama 2 bulan. Peserta dari kegiatan PkM yaitu siswa MIS 01 Simbang Kulon yang telah diseleksi untuk menjadi kandidat peserta *English Speech Competition*. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan penyiapan peralatan kegiatan PkM, materi, dan perencanaan

2. Implementasi kegiatan

Pada tahap ini dilakukan *speaking pre-test*, *modelling*, dan praktik.

3. Evaluasi

Setelah pendampingan dilaksanakan, pemateri melakukan evaluasi dan memberikan *post-test*. Selain itu, peserta melakukan refleksi diri.

4. Pelaporan kegiatan

Laporan kegiatan disusun oleh pemateri setelah kegiatan PkM dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahapan persiapan yang dilakukan yaitu diskusi dengan guru mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai berbicara Bahasa Inggris. Hasil diskusi dengan guru Bahasa Inggris, disimpulkan bahwa para siswa mempunyai kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris. Namun perlu ditingkatkan kemampuan dalam berpidato. Selaian itu, pendampingan dilakukan kepada siswa dalam penyampaian pidato sesuai dengan tema yang dipilih. Pada tahapan ini diputuskan bahwa tema yang dipilih yaitu "Moderasi beragama". Pemateri menyusun naskah pidato yang dipakai untuk bahan pendampingan. Pada tahap persiapan ini, disepakati jadwal kegiatan pendampingan, yaitu selama 2 bulan, dilaksanakan 2 kali setiap akhir pekan.



Gambar 1. Peserta PkM Berlatih Membaca Teks Pidato

Kegiatan berikutnya yaitu pemateri meminta siswa untuk membaca teks pidato Bahasa Inggris, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berpidato dan mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris. Setelah siswa melakukan *pre-test*, pemateri memberikan *modelling* sebagai contoh siswa dalam menyajikan *English Speech*. *Modelling* tersebut memuat pengucapan, intonasi, kelancaran dan tata Bahasa, kesesuaian kontak mata, ekspresi wajah, dan gerak tubuh (*gesture*). Kemudian siswa melakukan praktik pidato Bahasa

Inggris. Dari Siswa yang melakukan praktik, selanjutnya dipilih siswa yang memenuhi kriteria untuk mengikuti pendampingan Pidato Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan agar pendampingan dapat difokuskan pada kandidat peserta lomba.



Gambar 2. Pemateri Melakukan Modelling Pidato

Setelah terpilih kandidat peserta *Speech Competition*, dilakukan pendampingan dengan beberapa tahapan, yaitu a) pemahaman konten materi naskah pidato berdasarkan tema, b) *drilling* pengucapan kata-kata Bahasa Inggris sesuai dengan *pronunciation* dan intonasi yang tepat, c) *drilling* pengucapan kalimat-kalimat agar lebih lancar, d) penampilan *English Speech* tanpa membaca teks, e) penampilan *English Speech* dengan didukung kontak mata, ekspresi wajah, dan *gesture*.



Gambar 3. Siswa Berlatih Menampilkan Pidato

Tahapan kegiatan PkM ditutup dengan Evaluasi, pemateri memberikan evaluasi terhadap penampilan kandidat peserta *English Speech*, peserta pendampingan diberikan instruksi untuk menampilkan *English speech* tanpa membaca teks. Untuk mengetahui perkembangan penampilan peserta PkM, pemateri memberikan umpan balik terhadap penampilan tersebut. Selain umpan balik dari pemateri, peserta juga melakukan refleksi diri dari penampilannya. Hal ini dilakukan agar peserta mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penampilan *English Speech* yang dilakukan.

Tabel 1. Evaluasi Pendampingan

Aspek	Pre PkM	Post PkM
Kesesuaian pemaparan materi pidato dengan tema	Kurang	Sangat baik
Kemampuan pengucapan kata dengan <i>pronunciation</i> yang tepat	Baik	Sangat baik
Kemampuan penyampaian materi pidato dengan intonasi yang tepat	Baik	Sangat baik

Kemampuan pemaparan pidato secara lancar	Kurang	Baik
Kemampuan penerapan kontak mata pada saat berpidato	Baik	Sangat baik
Kemampuan menerapkan ekspresi wajah pada saat berpidato	Baik	Sangat baik
Kemampuan penggunaan <i>gesture</i> pada saat berpidato	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah mengikuti pendampingan *English Speech*, peserta dengan sangat baik dari aspek pemaparan materi pidato, *pronunciation*, dan intonasi. Namun dalam hal kelancaran, masih terdapat sedikit kendala pada saat peserta lupa dengan konten materi. Sedangkan dalam hal penerapan kontak mata dan ekspresi wajah, peserta dapat menerapkannya dengan sangat baik. Hal baik yang dikuasai peserta yaitu penggunaan *gesture*.



Gambar 4. Peserta PkM Melakukan Refleksi Penampilan Pidato

Selain evaluasi yang dilakukan oleh pemateri, peserta PkM juga melakukan refleksi. Pada refleksi tersebut, peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti pendampingan pidato Bahasa Inggris, peserta mendapatkan pengalaman, peserta dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris, peserta menjadi lebih percaya diri dan lebih tenang dalam menampilkan pidato, peserta lebih lancar dalam berpidato dan dapat menggunakan *gestur* dengan tepat.

Berdasarkan evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan, PkM ini memberikan manfaat bagi siswa dan madrasah. Hal ini telah dibuktikan dengan penampilan siswa pada saat mengikuti *English Speech Competition*, siswa MIS Simbang Kulon 01 dapat menampilkan pidato dengan penuh percaya diri, menguasai materi pidato sesuai tema, dapat mengucapkan kalimat-kalimat dengan *pronunciation* yang tepat dan lancar. Dengan penampilan terbaiknya, siswa MIS Simbang Kulon 01 dapat meraih juara 2 pada ajang PORSENI. Hal ini menjadi raihan prestasi bagi madrasah.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Melalui kegiatan PkM ini, siswa memperoleh pengalaman baru dalam berpidato menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, dengan capaian yang diraih oleh siswa dalam POSRSENI khususnya *English Speech Competition*, prestasi MIS Simbang Kulon 01 meningkat.

Kegiatan pendampingan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkala dalam satu tahun, tidak hanya pada saat sekolah akan mendelegasikan siswa mengikuti lomba. Hal ini perlu diperhatikan sekolah, mengingat kemampuan penguasaan berbicara Bahasa Inggris dan *public speaking* siswa perlu dikembangkan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2023). A Narrative Inquiry of Student's English Speech Learning Experience through YouTube. *Proceedings.Uinsaizu.Ac.Id*, 600–613.
<https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/celti/article/view/536>
- Harahap, Y. O., & Rozimela, Y. (2021). An Analysis of Students' Speaking Ability in Speech at English Department of UMN Al-Washliyah Medan. *Proceedings of the Tenth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2021)*, 599(Icla), 1–6.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211129.001>
- Haslinda, H., Mujahidah, M., & Nurhamdah, N. (2021). Students' Skill in Performing A Speech in SMA Negeri 6 Pinrang. *LETS: Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.46870/lets.v3i1.107>
- Riasari, E., Dollah, S., & Saliya, K. (2021). An Analysis on Speech Styles Used by English Lecturers. *Celebes Journal of Language Studies*, 1(2), 185–197.
<https://doi.org/10.51629/cjls.v1i2.61>
- Sabri, M.-. (2019). Fear of English Public Speaking: Causes and Conquest. *Inovish Journal*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.35314/inovish.v4i1.941>